

## Pengaruh Kepribadian Ekstrover dan Introver Terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar

**Sri Rahmawati**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

**Aco karumpa**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

**Tasrif Akib**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi selatan  
*Korespondensi penulis* : [sri.rahmawati.14.11@gmail.com](mailto:sri.rahmawati.14.11@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of extroverted and introverted personalities on speaking skills. This type of research is a quantitative research with a survey method (expo facto), with a comparative causal design. The objects in this study were students of the Indonesian language and literature education study program. The total population is 238 students, the sample size is 15%, namely 36 students. Accidental sampling technique. The results showed that there were 55.6% or 20 students with introverted personalities and 44.4% or 16 students with extroverted personalities. The results of the mean scores of students' speaking skills show that students with introverted personalities have better speaking skills scores than students who have extroverted personalities. The mean score of students with introverted personalities is 15.65 while the average score of students with extroverted personalities is 13.25. From the results of hypothesis testing with a one-way ANOVA test, the value of  $F_{count}$  is 1.655,  $F_{table}$  4.13, a significance level of 0.05, so  $F_{count} < F_{table}$ , it is stated that  $H_a$  is rejected and  $H_o$  is accepted. Based on the results of the above study, it was concluded that there was no influence between extroverted and introverted personality types on students' speaking skills.*

**Keywords:** *personality, extrovert, introvert, speaking skills*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepribadian ekstrover dan introver terhadap keterampilan berbicara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei (*expo Facto*), dengan desain Kausal komparatif. Objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa dan sastra indonesia. Jumlah populasi sebesar 238 mahasiswa, besaran Sampel diambil sebesar 15%, yakni 36 Mahasiswa. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 55,6% atau 20 mahasiswa berkepribadian introver dan 44,4% atau 16 mahasiswa berkepribadian ekstrover. Hasil nilai rerata keterampilan berbicara mahasiswa terlihat bahwa mahasiswa berkepribadian introver memiliki nilai keterampilan berbicara yang lebih baik dibanding mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstrover. Nilai rerata mahasiswa kepribadian introver 15.65 sedangkan nilai rerata mahasiswa berkepribadian ekstrover ialah 13.25. Dari hasil uji hipotesis dengan uji *ANOVA* satu arah diperoleh nilai  $F_{hitung}$  1,655  $F_{tabel}$  4,13 taraf signifikansi 0,05, jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dinyatakan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tipe kepribadian ekstrover dan introver terhadap keterampilan berbicara mahasiswa.

**Kata kunci:** kepribadian, ekstrover, introver, keterampilan berbicara

## PENDAHULUAN

Dalam ilmu komunikasi kita memahami pengertian bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang diucapkan oleh manusia untuk berkomunikasi. Dengan keterampilan berbicaralah pertama-tama kita memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat tempat kita berada (Tarigan, 2008).

Ratminingsih (2013: 278) menyatakan bahwa berbicara sebagai salah satu dari empat keterampilan dasar berbahasa memegang peran sangat sentral. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan seseorang untuk menyampaikan hasrat dan pemikirannya kepada siapa saja melalui lisan, akan tetapi keterampilan berbicara sulit berkembang jika tidak dilatih secara terus menerus. Taraf kemampuan berbicara seseorang ini bervariasi mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap atau kurang Tarigan dalam Harianto, 2020.

Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efektif. Dengan keterampilan berbicara kita dapat menyampaikan berbagai macam informasi (fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan, dan sebagainya). Kita dapat mengemukakan kemauan dan keinginan, serta mengungkapkan berbagai macam perasaan. Selain itu, cara berbicara erat kaitannya dengan karakter atau kepribadian seseorang (Mahadin dalam Harianto, 2020).

Keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut ialah kepribadian. Kepribadian (*personality*) adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Kepribadian pada dasarnya merupakan ciri, sikap, tingkah laku yang dimiliki seseorang sebagai wujud dari perilakunya berdasarkan apa yang dipikirkan dan dirasakan. Kepribadian juga memiliki perbedaan menyangkut banyak hal seperti cara bersosialisasi dan merespon aktivitas yang disukai (Hardi & Hakim, 2021).

Kepribadian seseorang dapat diklasifikasikan dengan tipe tertentu berdasarkan tingkah laku yang ditampakkan oleh seseorang. Menurut Carl Gustav Jung dalam Rudianti & Muhtadi (2021), kepribadian dibagi menjadi dua tipe, yaitu: ekstrover dan introver. Tipe kepribadian ekstrover cenderung spontan dan banyak berbicara, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, ramah, suka bekerja kelompok, suka berinteraksi dengan banyak orang, dan mudah bersosialisasi. Sedangkan, tipe kepribadian introver cenderung lebih pendiam, pemalu, tidak banyak berbicara, kurang percaya diri, suka mengerjakan sesuatu secara individu, tertutup, susah bersosialisasi, dan lebih suka menyendiri.

Fenomena yang terlihat dalam kegiatan atau proses komunikasi, seperti diskusi, presentasi, kuliah, dan bincang lepas, terdapat dua tipe atau kelompok mahasiswa yakni,

mahasiswa yang sangat mudah dan penuh rasa percaya diri dalam mengungkapkan gagasan dan interpretasinya dan mahasiswa yang tertutup atau pemalu sehingga mereka sulit mengeluarkan gagasan atau pendapat yang mereka miliki. Selain itu, beberapa mahasiswa memiliki keterampilan berbicara masih kurang memadai. Terlihat dari bahasa dan non kebahasaan yang masih kurang terampil. Faktor kebahasaan terlihat dari kemampuan berbicara yang masih bermasalah dilihat dari ketepatan pelafalan yang dipengaruhi oleh aksen atau bahasa daerah, ketepatan aturan gramatika, kosakata yang digunakan, keterbatasan kalimat-kalimat yang diucapkan yang disebabkan oleh pemahaman atau pengetahuan tertentu yang masih kurang. Selain itu adanya kontak bahasa di lingkup mahasiswa. Hal paling menonjol yang bisa terjadi dari adanya kontak bahasa ini adalah terjadinya bilingualisme dan multilingualisme dengan adanya berbagai macam kasus, seperti interferensi, integrasi, alihkode dan campur kode.

Faktor non kebahasaan, yakni sikap pembicara, keberanian, pemahaman dan kelancaran yang sangat berkaitan dengan tingkah laku. Berbicara juga dapat diartikan sebagai pancaran kepribadian dan tingkah laku. Artinya, seseorang dalam berbicara selalu diikuti oleh apa yang ada dalam diri pembicara, dan hal ini ditunjukkan dalam tingkah laku (kepribadian).

Mahasiswa yang memiliki kepribadian introver cenderung sulit untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pemikirannya, hal ini membuat mereka mengalami kesulitan berkomunikasi verbal, tentu sangat berpengaruh terhadap kecakapan atau keterampilan berbicara. Keterampilan itu sendiri merupakan kegiatan yang memerlukan praktik atau implikasi dari aktivitas, sedangkan mahasiswa kepribadian introver ini adalah seseorang yang memiliki ciri atau sifat cenderung lebih pendiam, pemalu, tidak banyak berbicara, kurang percaya diri, suka mengerjakan sesuatu secara individu, tertutup, susah bersosialisasi, dan lebih suka menyendiri.

Adapun mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstrover memiliki ciri cenderung spontan dan banyak berbicara, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, suka berinteraksi dengan banyak orang, dan mudah bersosialisasi. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan berbicara apabila yang bersangkutan terampil memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, serta tekanan dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan dalam suatu konteks komunikasi tertentu.

Pelajar yang memiliki kepribadian introver memiliki nilai berbicara yang lebih baik dari pada yang memiliki kepribadian ekstrover (Samandi, 2014). Sedangkan menurut Ratminingsih (2013: 278) ) terdapat perbedaan yang signifikan pada kompetensi berbicara antara mahasiswa

yang berkepribadian ekstroversi dengan introversi, mahasiswa yang berkepribadian ekstroversi memiliki kompetensi berbicara yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang berkepribadian introversi. Dari dua penelitian ini ditunjukkan adanya kontradiksi temuan.

## **METODE**

Jenis pendekatan kuantitatif dengan penelitian survei (*ex post facto*). Penelitian survei/*ex post facto* ialah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung, karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau variabel tidak dapat dimanipulasi, Kerlinger dalam Emzir, 2008:119. Penelitian survei atau *ex post facto* secara metodologis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah kepribadian, yakni kepribadian ekstrover dan introver.

Berdasarkan landasan teori metodis diatas, penelitian ini menggunakan desain kausal komparatif adalah sebuah metodologi untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Variabel penelitian berupa dua variabel bebas yaitu kepribadian ekstrover ( $X_1$ ) dan kepribadian introver ( $X_2$ ) serta satu variabel terikat yaitu keterampilan berbicara (Y). kedua variabel ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dihubungkan dengan variabel terikat (Y). dengan pola variabel  $X_1$  dengan Y dan  $X_2$  dengan Y.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Objek dalam penelitian ini ialah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 238 Mahasiswa. Arikunto, (2002 : 109) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila jumlah responden kurang dari 100, maka sampel dapat diambil semua dari populasi sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih dari jumlah populasi (arikunto, 2002 : 112). Maka dalam penelitian ini besaran sampel yang diambil sebesar 15% atau 36 Mahasiswa.

Dalam menentukan klasifikasi tipe kepribadian mahasiswa diberikan kuesioner menggunakan JTI (Jung's Type Indicator). Kuesioner terdiri 7 aspek tipe kepribadian yaitu (activity-inactivity), (sociability-unsociability), (risk-taking-carefulness), (impulsiveness-control), (expressiveness-inhibition), reflectiveness, dan responsibility untuk mengetahui kepribadian yang mereka miliki, yakni ekstrover dan introver.

Pertanyaan tersebut terdiri dari 24 pernyataan yang mewakili tujuh aspek kepribadian berdasarkan JTI (Jung's Type Indicator), dibagi menjadi 2 bagian yaitu yaitu 12 untuk pernyataan kepribadian ekstrovert dan 12 pernyataan untuk kepribadian introvert. Jawaban kuesioner ini menggunakan skala Guttman, alternatif jawaban tegas "Ya-Tidak", dll (Sugiyono, 2012:139).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara ialah tes performa dengan menggunakan tes kompetensi berbicara yang difokuskan pada genre eksposisi, dengan topik "Kehidupan Kuliah", kemudian dinilai sesuai dengan aspek-aspek penilaian. Untuk skor keterampilan berbicara data didapatkan melalui tes, kemudian dinilai menggunakan 5 aspek kemampuan dasar, kemudian nilai yang didapatkan dikonversikan dan diinterpretasikan berdasar skala kemampuan berbicara dengan rentang 1-5. Menggunakan pedoman penilaian mengacu pada rubrik penilaian Nurgiantoro, 2011. Aspek tersebut mencakup (1) tekanan, (2) tata bahasa, (3) kosakata, (4) kefasihan, dan (5) pemahaman.

Angket kepribadian divalidasi dan uji reliabel dengan bantuan aplikasi SPSS, perhitungan validitas butir menggunakan rumus koefisien *Product Moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan butir, tidak terdapat butir yang tidak valid (drop), selanjutnya tingkat reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai 0,838 ini menunjukkan instrumen reliabel.

Data yang didapatkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial untuk menjawab permasalahan penelitian.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Data hasil penelitian berupa skor dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu kepribadian (ekstrover dan introver) mahasiswa sebagai variabel bebas dan keterampilan berbicara sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini, kepribadian terbagi menjadi 2 kategori yaitu tipe kepribadian ekstrover dan introver. Pengambilan data kepribadian mahasiswa dilakukan dengan menyebar angket (kuesioner) yang terdiri atas 24 pertanyaan yang mewakili 7 Aspek atau Indikator kepribadian. (1) Tipe ekstrover terdiri dari 12 pertanyaan. Untuk jawaban "Ya" nilai 1 bila "tidak" nilai 0. (2) Tipe introver terdiri dari 12 pertanyaan. Untuk jawaban "Ya" nilai 0 bila "tidak" nilai 1. Jika mendapat nilai lebih besar dari 12 maka termasuk kepribadian ekstrover dan sebaliknya jika mendapat nilai kurang dari 12 maka termasuk kepribadian introver. Adapun distribusi frekuensi kepribadian dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.1 distribusi frekuensi tipe kepribadian

Karakteristik Demografi	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tipe Kepribadian	Introver	20
	Ekstrover	16
	Total	36
		55,6%
		44,4%
		100%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa lebih banyak objek penelitin yang berkepribadian introver dibanding objek penelitian yang berkepribadian ekstrover.

Untuk skor keterampilan berbicara diukur berdasarkan 5 aspek kemampuan dasar, (1) pemahaman wacana, (2) kelancaran dalam berbicara, (3) ketepatan penggunaan kosakata (4) ketepatan dalam pelafalan dan intonasi, dan (5) ketepatan penggunaan gramatika dan susunan kata.

Hasil dalam penelitian ini dideskripsikan pada tabel 4.2 Dengan menggunakan SPSS 29. Tabel ini memperlihatkan keterampilan berbicara mahasiswa berkepribadian ekstrover dan introver.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Keterampilan Berbicara

### Descriptives

Kepribadian		Statistic	Std. Error	
Keterampilan Berbicara	Introver	Mean	15.65	1.324
		Median	15.00	
		Variance	35.082	
		Std. Deviation	5.923	
		Range	17	
	Ekstrover	Mean	13.25	1.267
		Median	13.00	
		Variance	25.667	
		Std. Deviation	5.066	
		Range	16	

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa mahasiswa yang berkepribadian introver memiliki nilai keterampilan berbicara yang lebih baik dari mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstrover. Nilai rata-rata (*mean*) mahasiswa kepribadian introver 15.65 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) mahasiswa berkepribadian ekstrover ialah 13.25. Kepribadian ekstrover yang dikenal suka berbicara dan kontak sosial, memiliki kemampuan berkomunikasi sosial

yang baik, namun berbeda dengan sebuah keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara ialah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam berbicara, seorang dapat dikatakan terampil berbicara jika apabila yang bersangkutan terampil memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, serta tekanan dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, dan pebuatan dalam suatu konteks komunikasi tertentu. Adapun mahasiswa introver walaupun dikenal dengan sikap pendiam, namun tidak menutup kemungkinan mereka memiliki keterampilan berbicara yang memadai, walaupun kurang menyukai kontak sosial dan lebih menyukai kegiatan individu seperti membaca, dan tertarik akan ide-ide, abstraksi, pertanyaan-pertanyaan filosofi, ilmu pengetahuan. Namun hal tersebut bisa saja yang menjadikan mereka memiliki banyak pembendaharaan kosakata, pemahaman dan tata bahasa yang baik.

Pengujian persyaratan analisis dalam rangka uji hipotesis mencakup uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 29 dengan menggunakan rumus *kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05.

Tabel 4.3 Tabel uji normalitas menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov

<b>Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	5.53243821
b		
Most	Absolute	.141
Extreme	Positive	.141
Differences	Negative	-.097
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.069
Monte Carlo	Sig.	<b>.071</b>
Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	99%	Lower Bound
	Confidence Interval	<b>.064</b>
		Upper Bound

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,064 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Adapun uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene's Test* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 29*. Pedoman pengambilan keputusan pada uji homogenitas yang dilakukan berdasarkan nilai signifikansi sebesar  $0,05$ .

Tabel 4.3 hasil uji homogenitas

#### Tests of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Keterampilan	Based on Mean	1.545	1	34	<b>.222</b>
Berbicara	Based on Median	1.258	1	34	.270

Hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi  $0,222 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (homogen).

Pengujian hipotesis menggunakan Uji ANOVA (*analysis of variance*) satu arah menggunakan *SPSS 29*. Pedoman pengambilan keputusan pada uji hipotesis (One Way ANOVA) Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Namun, Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Tabel 4.4 uji hipotesis dengan one way ANOVA

#### ANOVA

Keterampilan Berbicara

	Sum of Squares	df	Mean Square	F
Between Groups	51.200	1	51.200	1.655
Within Groups	1051.550	34	30.928	
Total	1102.750	35		

Dari hasil uji hipotesis dengan uji ANOVA satu arah diperoleh nilai  $F_{hitung}$  1,655  $F_{tabel}$  4,13 taraf signifikansi  $0,05$ , jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dinyatakan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap speaking skill. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prayitno dan Ayu



(2018) menjelaskan dalam penelitiannya yang berjudul hubungan Antara Kepribadian Introvert dan Ekstrovert dengan Speaking Skill Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tahun Akademik 2017/2018 menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau pengaruh yang bermakna antara kepribadian ekstrover dan introver terhadap Speaking skill mahasiswa.

Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan Ratminingsih (2013) dengan judul “Pengaruh Gender dan Tipe Kepribadian Terhadap Kompetensi Berbicara Bahasa Inggris” mengatakan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan pada kompetensi berbicara mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris antara yang memiliki kepribadian ekstroversi dan introversi yang mengambil Mata Kuliah Speaking III. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa mahasiswa yang berkepribadian ekstroversi mendapatkan skor rerata kompetensi berbicara 78,91, sedangkan mahasiswa yang berkepribadian instroversi mencapai skor rerata 70,71. Data ini membuktikan bahwa memang benar tipe kepribadian berpengaruh terhadap perbedaan kompetensi berbicara

Adapun berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa mahasiswa yang berkepribadian introver memiliki nilai keterampilan berbicara yang lebih baik dari mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstrover. Nilai rata-rata (*mean*) mahasiswa kepribadian introver 15.65 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) mahasiswa berkepribadian ekstrover ialah 13.25. Hal ini sejalan dengan penelitian Samandi, 2014. Dengan judul penelitian “Analisis hubungan kepribadian Extrovert-introvert dan kemampuan berbicara siswa program study pendidikan Bahasa Inggris Universitas Halu Oleo” menjelaskan bahwa pelajar yang memiliki kepribadian introver memiliki nilai berbicara yang lebih baik dari pada yang memiliki kepribadian ekstrover. Hasil ini berbeda dengan peneliti terdahulu yang menemukan fakta bahwa kepribadian introvert memiliki speaking skill yang kurang baik (Zubaidah, 2017). Keterampilan berbicara setiap orang tidak sama hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang didapat ialah tipe kepribadian paling dominan dari 36 sampel penelitian adalah tipe kepribadian introvert dengan persentase sebesar 55,6 % dengan jumlah 20 mahasiswa dan tipe kepribadian ekstrovert sebesar 44,4% dengan jumlah mahasiswa sebanyak 16 orang. Selain itu hasil nilai rerata keterampilan berbicara mahasiswa berkepribadian ekstrover lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa berkepribadian introver. Nilai rata-rata (*mean*) mahasiswa kepribadian introver 15.65 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) mahasiswa berkepribadian

ekstrover ialah 13.25. Selain itu, hasil penelitian uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepribadian (ekstrover-introver) terhadap keterampilan berbicara Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## REFERENSI

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Emzir, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hardi, H., Hakim, L. 2021. Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert Dengan Kesenian Pada Mahasiswa Di Unniversitas X. *Jurnal Psimawa*. 3(2): 96-101.
- Hariato, E. 2020. Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika*, 9(4), 411±422.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayitno, S. H., & Ayu, S. M. 2018. Hubungan Antara Kepribadian Introvert dan Ekstrovert dengan Speaking Skill Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tahun Akademik 2017/2018. *Insight : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 14(1), 60.
- Ratminingsih, N. M. 2013. Pengaruh Gender dan Tipe Kepribadian terhadap Kompetensi Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 13(3): 278-288
- Rudianti, A & Muhtadi, D. (2021) Proses Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 21(3): 4.
- Samandi, S. M. 2014. *Analisis hubungan kepribadian Extrovert-introvert dan kemampuan berbicara siswa program study pendidikan Bahasa Inggris Universitas Halu Oleo*. Manado: Universitas Halu Oleo Manado.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tarigan, H,G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Zubaidah, C. 2017. *Hubungan kepribadian introvert dengan komunikasi verbal siswa kelas II sman satu kademangan blitar*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.